

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mencakup kesimpulan dan saran berdasarkan hasil dari analisis proses pengolahan terhadap metode AHP dan SWOT yang telah dilakukan.

6.1 Kesimpulan

1. Terkait penentuan indikator pengembangan vila, penelitian ini berhasil mengidentifikasi enam belas indikator penting yang mencakup aspek lokasi dan aksesibilitas, fasilitas dan kenyamanan, harga dan penawaran, pelayanan, keamanan, pemasaran, konstruksi, legalitas, serta lingkungan dan sosial. Enam belas indikator tersebut meliputi: kedekatan dengan tempat wisata, pemandangan sekitar vila, suasana lingkungan, kondisi jalan menuju vila, ketersediaan dan luas lahan parkir, kelengkapan fasilitas utama, kualitas fasilitas, kualitas layanan staf, keamanan lingkungan vila, keamanan wilayah terhadap bencana maupun konflik, promosi melalui media digital, penggunaan bahan bangunan, izin mendirikan bangunan, kepemilikan tanah yang jelas, pengelolaan limbah dan sampah, serta kontribusi pada masyarakat lokal.
2. Terkait penentuan indikator signifikan, melalui analisis pembobotan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP), diperoleh tiga indikator yang menempati prioritas tertinggi dan perlu menjadi fokus utama pengembangan vila di Alahan Panjang, yaitu: keamanan wilayah terhadap bencana maupun konflik, kelengkapan fasilitas utama, dan kontribusi pada masyarakat lokal.

3. Terkait penentuan strategi pengembangan, analisis SWOT–TOWS yang dilakukan terhadap ketiga indikator prioritas tersebut menghasilkan 30 alternatif strategi yang mencakup pendekatan SO, WO, ST, dan WT. Strategi-strategi ini berfokus pada peningkatan keamanan vila, penyediaan fasilitas utama yang lengkap, serta penguatan kontribusi terhadap masyarakat lokal sebagai bagian dari upaya pengembangan pariwisata berbasis komunitas di Alahan Panjang.
4. Terkait evaluasi strategi pengembangan, proses evaluasi yang dilakukan bersama 3 orang ahli dari Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat, Dinas Pariwisata Kabupaten Solok, dan Pemilik Vila Twinlake View menghasilkan satu strategi utama yang dianggap paling sesuai untuk diterapkan, yaitu menjadikan view alami serta fasilitas yang ada sebagai daya tarik tambahan yang dipadukan dengan teknologi ramah lingkungan. Strategi ini dinilai memiliki potensi paling besar untuk meningkatkan daya tarik wisata, memperkuat citra keberlanjutan vila, dan sekaligus memberikan nilai tambah terhadap pengalaman pengunjung. Sebagai tindak lanjut, disusun rencana program implementasi yang mencakup enam langkah utama, yaitu: (1) audit visual untuk mengidentifikasi titik pemandangan terbaik; (2) penataan ruang dan area luar yang menonjolkan lanskap alam; (3) penambahan elemen estetika alami dan pencahayaan lanskap; (4) penerapan teknologi ramah lingkungan seperti panel surya, penampungan air hujan, dan pencahayaan hemat energi; (5) peningkatan kapasitas staf melalui pelatihan operasional berkelanjutan; serta (6) kampanye promosi digital dengan konsep *eco-scenic villa*. Implementasi strategi ini melibatkan kolaborasi antara pemilik vila, tenaga profesional, penyedia teknologi, staf operasional, masyarakat lokal, serta dukungan dari pemerintah daerah.

6.2 Saran

1. Penelitian mendatang dapat mempertimbangkan penggunaan metode analisis yang lebih komprehensif, seperti ANP, Fuzzy AHP, atau MCDM, untuk menangkap keterkaitan antar indikator secara lebih mendalam.
2. Disarankan melibatkan responden yang lebih beragam, mencakup investor, masyarakat lokal, akademisi, dan lebih banyak wisatawan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih representatif.
3. Kajian berikutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif seperti simulasi untuk mengukur efektivitas strategi yang dihasilkan.

